
Persiapan Dunia Kerja: Pelatihan Wawancara Kerja bagi Siswa Kelas XII SMK Swadaya Semarang

Menik Tetha Agustina¹, Puspita Puji Rahayu²

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Universitas Nasional Karangturi Semarang, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email Korespodensi: puspita.rahayu@unkartur.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 01-09-2025

Disetujui 11-09-2025

Diterbitkan 13-09-2025

Katakunci:

pelatihan
wawancara kerja, siswa
SMK,
kesiapan kerja,
dunia kerja

ABSTRAK

Pelatihan wawancara kerja merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menyiapkan siswa SMK memasuki dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa kelas XII SMK Swadaya Semarang dalam menghadapi proses seleksi kerja, khususnya wawancara. Metode pelatihan terdiri dari penyampaian materi, simulasi wawancara, serta evaluasi pre-test dan post-test. Sebanyak 40 siswa mengikuti pelatihan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik wawancara kerja, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 58,1 meningkat menjadi 82,9 pada post-test (peningkatan sebesar 24,8%). Simulasi wawancara juga menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur aspek pemahaman, kesiapan, dan sikap dalam wawancara. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi wawancara kerja. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelatihan dan variasi kemampuan awal peserta

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Puspita Puji Rahayu, & Puspita Puji Rahayu. (2025). Persiapan Dunia Kerja: Pelatihan Wawancara Kerja bagi Siswa Kelas XII SMK Swadaya Semarang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1144-1149. <https://doi.org/10.63822/rn6nc872>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar dalam tridarma perguruan tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah nyata di masyarakat (Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023). Dalam konteks psikologi, pengabdian kepada masyarakat sering kali difokuskan pada penguatan kapasitas individu dan kelompok melalui pendekatan edukatif, preventif, dan pemberdayaan psikososial. Program Studi Psikologi Universitas Nasional Karangturi Semarang memiliki komitmen untuk melaksanakan pengabdian yang berbasis keilmuan psikologi terapan, salah satunya dalam bentuk pelatihan soft skill kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Lulusan SMK menghadapi tantangan besar dalam memasuki dunia kerja, karena selain keterampilan teknis, siswa tersebut dituntut memiliki keterampilan non-teknis seperti komunikasi efektif, manajemen diri, dan kesiapan menghadapi proses seleksi kerja. Salah satu tahapan yang paling menegangkan dalam proses rekrutmen adalah wawancara kerja. Banyak siswa SMK merasa belum percaya diri dan belum memahami etika serta strategi komunikasi yang tepat dalam wawancara (Santosa & Nurhidayah, 2021). Seiring dengan perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif, kebutuhan akan keterampilan non-teknis, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, menjadi semakin penting. Hal ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa soft skills, khususnya keterampilan wawancara, memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan (Bennett, 2021; Kauffman, 2022).

Transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan tantangan besar bagi lulusan SMK, terutama dalam aspek non-teknis seperti komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri saat proses rekrutmen. Namun, Keberhasilan dalam wawancara kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan untuk merespon pertanyaan dengan tepat, dan sikap yang menunjukkan profesionalisme (Sullivan, 2020; Barnes & Crook, 2021).

SMK Swadaya Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berorientasi pada penyiapan lulusan untuk langsung memasuki dunia kerja. Berdasarkan asesmen kebutuhan awal dengan guru BK SMK Swadaya Semarang, ditemukan bahwa siswa kelas XII menghadapi tantangan serius dalam kesiapan menghadapi wawancara kerja. Permasalahan utama yang muncul adalah minimnya rasa percaya diri, ketidaktahuan dalam menyampaikan keunggulan diri, serta keterbatasan pengalaman dalam menjawab pertanyaan wawancara secara tepat. Sebagian besar siswa merasa cemas dan ragu ketika berhadapan dengan situasi simulasi wawancara, terutama karena belum pernah mendapatkan pelatihan secara sistematis. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk menyelenggarakan pelatihan soft skill berbasis psikologi secara mandiri (Santosa & Nurhidayah, 2021).

Namun, sekolah belum memiliki program pembekalan wawancara kerja secara sistematis. Kebutuhan yang disampaikan oleh mitra adalah pelatihan yang tidak hanya menyampaikan teori wawancara, tetapi juga memberikan ruang praktik langsung serta penguatan psikologis agar siswa merasa lebih siap secara mental. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan pengalaman langsung dan memperoleh umpan balik yang berguna untuk memperbaiki kelemahan mereka (Guzman & Warren, 2022). Sekolah berharap adanya intervensi dari pihak eksternal, khususnya akademisi dari bidang psikologi, yang dapat menyusun metode pelatihan yang aplikatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik remaja usia sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini hadir sebagai bentuk sinergi antara Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi,

Bisnis dan Humaniora, Universitas Nasional Karangturi Semarang dengan SMK Swadaya untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Target kegiatan ini adalah untuk membekali siswa kelas XII dengan keterampilan wawancara kerja yang dapat diterapkan dalam proses seleksi kerja riil. Pelatihan wawancara kerja dinilai penting sebagai bentuk intervensi awal untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Universitas Nasional Karangturi Semarang merespon kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan wawancara kerja berbasis pendekatan psikologi terapan, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, teknik menjawab pertanyaan berbasis metode STAR, serta peningkatan rasa percaya diri melalui simulasi. Pendekatan pelatihan berbasis psikologi terapan digunakan dalam kegiatan ini, dengan menekankan pada pembentukan kepercayaan diri, pengelolaan emosi, serta penggunaan teknik STAR (*Situation, Task, Action, Result*) untuk menjawab pertanyaan wawancara secara terstruktur (Fadillah & Ramadhani, 2020). Penelitian oleh Rahmawati dan Hidayah (2021) menunjukkan bahwa siswa SMK membutuhkan bimbingan yang terstruktur dalam menghadapi dunia kerja, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan wawancara kerja.

Kegiatan ini juga memperkuat peran dosen dan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial melalui transfer pengetahuan yang kontekstual dan aplikatif (Handayani & Widodo, 2023). Sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengaplikasikan ilmu psikologi dalam bentuk pelatihan wawancara kerja kepada siswa SMK. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kesadaran diri, dan kesiapan menghadapi tantangan psikologis di dunia kerja, sebagaimana menjadi fokus dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi. Dengan demikian, pelatihan wawancara kerja ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga merupakan wujud kontribusi akademisi psikologi dalam mendukung transisi pendidikan ke dunia kerja yang lebih siap dan berdaya saing.

METODE

Pelatihan wawancara kerja ini dilaksanakan dengan pendekatan psikologi terapan dan partisipatif, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa secara aktif melalui kegiatan edukatif, praktik simulatif, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan secara luring selama satu hari pada tanggal 2 Mei 2025, bertempat di aula SMK Swadaya Semarang, dan diikuti oleh 40 siswa kelas XII dari Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan administratif dan teknis, termasuk koordinasi awal antara tim pengabdian Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Universitas Nasional Karangturi Semarang dengan pihak sekolah mitra, penyusunan materi pelatihan, serta pembuatan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Contoh aitem pernyataan instrumen pemahaman siswa mengenai wawancara kerja: “Saya mengerti cara menjawab pertanyaan wawancara dengan jelas”.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga sesi utama. Sesi pertama berfokus pada pengenalan wawancara kerja dan etika profesional yang disampaikan melalui presentasi interaktif, bertujuan untuk memberi pemahaman dasar mengenai pentingnya wawancara kerja, jenis-jenis wawancara, serta kesalahan umum yang perlu dihindari. Sesi kedua melibatkan pelatihan teknik menjawab pertanyaan wawancara menggunakan metode STAR (*Situation, Task, Action, Result*), yang dilakukan melalui diskusi dan latihan

kelompok. Sesi ketiga merupakan inti dari pelatihan, yaitu simulasi wawancara kerja (roleplay) yang dilakukan secara individual dengan fasilitator, diikuti dengan umpan balik langsung yang bersifat membangun untuk meningkatkan performa komunikasi peserta.

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta secara kualitatif melalui observasi selama simulasi dan pengisian lembar refleksi siswa. Di akhir sesi, dilakukan diskusi dan foto bersama. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam laporan kegiatan pengabdian, sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik serta bahan refleksi untuk pelaksanaan program sejenis di masa mendatang. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta membekali siswa dengan keterampilan wawancara yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Santosa & Nurhidayah, 2021; Handayani & Widodo, 2023).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor terkait aspek pemahaman peserta sebesar 24,8%, dari skor rata-rata 58,1 menjadi 82,9. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar wawancara kerja, termasuk jenis-jenis pertanyaan umum, teknik STAR (*Situation, Task, Action, Result*), dan etika komunikasi saat wawancara.



Gambar 1. Pemberian Materi

Penilaian afektif dan keterampilan praktis dilakukan melalui observasi selama sesi simulasi wawancara (roleplay). Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh dua fasilitator, 29 siswa (72,5%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, penyampaian jawaban yang terstruktur, serta penguasaan bahasa tubuh saat berinteraksi. Sebanyak 9 siswa (22,5%) masih tampak gugup, terutama saat menjawab pertanyaan tentang kelemahan diri atau saat diminta menjelaskan pengalaman pribadi, namun mereka tetap mampu menyelesaikan simulasi dengan bimbingan. Sisanya, 2 siswa menunjukkan kemampuan sangat baik sejak awal dan mampu menjadi role model bagi teman-temannya.

Evaluasi tambahan dilakukan melalui refleksi diri tertulis yang diisi oleh peserta di akhir sesi. Dari hasil rekapitulasi, 39 siswa (95%) menyatakan kegiatan ini bermanfaat, dan 35 siswa (87,5%) menyatakan merasa lebih siap menghadapi wawancara kerja sesungguhnya. Beberapa siswa secara eksplisit menuliskan bahwa pengalaman simulasi membuat siswa sadar pentingnya persiapan diri, terutama dalam mengenali potensi dan kelebihan diri.



Gambar 2. Role Play Wawancara Kerja

Secara umum, kegiatan berjalan **lancar**, namun tetap menghadapi beberapa tantangan yang perlu dicatat. Salah satu kesulitan utama adalah **keterbatasan waktu**, di mana kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu hari, sehingga belum semua peserta mendapatkan umpan balik secara mendalam selama sesi simulasi wawancara. Selain itu, **tingkat kesiapan siswa yang beragam** juga menjadi tantangan tersendiri; beberapa siswa masih terlihat gugup dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, terutama ketika diminta menjelaskan kelebihan atau pengalaman diri. Dukungan penuh dari guru pendamping dan antusiasme siswa mampu mengatasi sebagian besar kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan wawancara kerja yang dilaksanakan bagi siswa kelas XII SMK Swadaya Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait wawancara kerja. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar **24,8%**, dari skor rata-rata **58,1** pada pre-test menjadi **82,9** pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa berhasil menyerap materi yang diajarkan selama pelatihan. Selain itu, sebagian besar peserta menganggap kegiatan ini bermanfaat dan merasa lebih siap untuk menghadapi wawancara kerja di dunia profesional. Metode yang digunakan dalam pelatihan, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi wawancara, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Namun, beberapa tantangan yang dihadapi, seperti waktu pelatihan yang terbatas dan perbedaan kesiapan antar peserta, perlu diperhatikan untuk memperbaiki pelatihan di masa mendatang.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan wawancara kerja adalah sebagai berikut. Pertama, **peningkatan durasi pelatihan** sangat dianjurkan dengan memperpanjang waktu pelatihan atau membaginya dalam beberapa sesi, agar peserta dapat lebih mendalami materi dan

memperoleh umpan balik yang lebih maksimal. Kedua, perlu adanya **pelatihan lanjutan** yang mencakup topik-topik lain yang juga penting, seperti pembuatan CV, surat lamaran, serta pelatihan wawancara dalam kondisi yang lebih realistis. Selain itu, penggunaan **peralatan pendukung** seperti alat perekam suara atau video dalam simulasi wawancara akan sangat membantu peserta untuk mengevaluasi performa mereka secara lebih objektif. Terakhir, **evaluasi lanjutan** perlu dilakukan setelah beberapa bulan untuk menilai sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam wawancara kerja yang sesungguhnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelatihan wawancara kerja dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta, meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, S. (2021). *The Importance of Soft Skills in Today's Workforce*. Human Resource Management Review, 31(4), 425-436.
- Barnes, T., & Crook, L. (2021). *Building Soft Skills for Career Development*. Journal of Career Development, 47(2), 122-137.
- Fadillah, M., & Ramadhani, D. (2020). *Pengaruh Pelatihan Wawancara Kerja terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa*. Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 22(1), 60-68.
- Guzman, R., & Warren, P. (2022). *Preparing Students for Job Interviews: Practical Approaches in Education*. Journal of Vocational Education, 29(3), 67-80.
- Handayani, S., & Widodo, A. (2023). *Peran Program Studi dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Peningkatan Soft Skill Remaja*. Jurnal Pengabdian Psikologi, 4(1), 33-40. <https://doi.org/10.21009/JPP.041.05>
- Kauffman, D. (2022). *Interview Skills: Building Confidence in Job Seekers*. Job Market Review, 58(1), 25-40.
- Kemendikbudristek. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Rahmawati, D., & Hidayah, N. (2021). *Pelatihan keterampilan wawancara kerja untuk meningkatkan kesiapan siswa SMK menghadapi dunia kerja*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Humanis, 5(1), 50-58.
- Santosa, T. M., & Nurhidayah, N. (2021). *Penguatan Kesiapan Kerja melalui Intervensi Psikologi di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Psikologi Indonesia, 20(3), 201-210. <https://doi.org/10.22146/jpsi.59398>
- Sullivan, G. (2020). *Effective Job Interview Techniques for Career Success*. Career Press.